

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SLB C YPLB Kota Bandung tentang keterampilan vokasional pembuatan telur asin pada anak tunagrahita ringan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan vokasional pembuatan telur asin pada anak tunagrahita ringan di SLB C YPLB Kota Bandung secara keseluruhan siswa mampu melaksanakannya dengan cukup baik dan menerima instruksi yang diberikan guru. Siswa secara umum menunjukkan antusias yang baik dalam praktek pembuatan telur asin. Sehingga guru dan siswa terlibat aktif dalam pembuatan telur asin. adapun beberapa siswa yang kurang menunjukkan antusias yang baik dikarenakan minimnya kemampuan yang dapat dilakukan siswa hanyalah beberapa siswa dan tidak menjadi hal yang buruk ditunjukkan oleh siswa.
2. Program pembuatan telur asin di SLB C YPLB Kota Bandung rutin dilakukan setiap tahun di semester genap pada sekitar bulan Februari dan dilakukan secara rutin pada setiap minggunya. Hal ini sebagai salah satu kurikulum yang menjadi pedoman dalam proses pembelajaran bagi siswa.
3. Proses vokasional di SLB C YPLB Kota Bandung dibagi kedalam tiga tahapan, yaitu:
 - a. Tahap persiapan, kegiatan yang dilakukan yaitu : sekolah membentuk tim kepanitian pelaksanaan, mensosialisasikan kepada orang tua siswa sehingga siswa dapat hadir secara penuh pada saat pelaksanaan dan persiapan bahan baku dalam pembuatan telur asin.
 - b. Tahap pelaksanaan, kegiatan yang utama di mana hal yang dilakukan yaitu siswa mengikuti instruksi guru dalam pembuatan telur asin. Pada tahap ini siswa dan guru terlibat aktif dalam proses pelaksanaan vokasional pembuatan telur asin.

- c. Tahap evaluasi, kegiatan yang dilakukan yaitu mengukur keberhasilan dari program vokasional yang telah dilakukan, dan mengecek kelengkapan peralatan yang digunakan dalam pembuatan telur asin.
4. Di SLB C YPLB Kota Bandung evaluasi ini dilakukan pada tahap ketiga dalam proses pelaksanaan program pembuatan telur asin yang dilakukan oleh siswa. Tahapan ini dilaksanakan dengan mengecek alat-alat yang digunakan dalam proses pembuatan telur asin, mengevaluasi pelaksanaan pembuatan telur asin, dan evaluasi kinerja siswa dan kompetensi siswa yang dijadikan sebagai objek dalam pelaksanaan program pembuatan telur asin, dan kinerja guru-guru dalam membimbing pembuatan telur asin.
5. Daya pendukung dalam program vokasional di SLB C YPLB Kota Bandung, diantaranya: kompetensi guru-guru yang sudah mahir dalam membuat dan membimbing siswa dalam membuat telur asin dan antusias yang tinggi ditunjukkan siswa dalam proses pembuatan telur asin menjadi kebanggaan tersendiri pihak sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan pembuatan telur asin. Sedangkan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan vokasional di SLB C YPLB Kota Bandung : minimnya modal yang harus dikeluarkan untuk melaksanakan program pembuatan telur asin, sulitnya koordinasi dengan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembuatan telur asin, dan mahalnya bahan baku (telur bebek) dan minimnya peralatan yang tersedia di sekolah diperlukan dalam pembuatan telur asin sehingga terpaksa harus meminjam kepada pihak lain.
6. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi hambatan yang dihadapi dalam program vokasional membuat telur asin, diantaranya: menjalin kerja sama dengan orang tua siswa, melakukan program pembuatan telur asin secara kontinu dalam dilakukan sekali dalam setiap dua minggu sekali, dan mengadakan evaluasi pada ranah pelaksanaan (guru-guru) pada setiap kegiatan selesai dilakukan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, berikut merupakan beberapa rekomendasi yang diharapkan mampu memberikan masukan yang bermanfaat bagi berbagai pihak.

1. Pihak Sekolah

Sekolah sebagai penggagas dari program vokasional yang dilakukan untuk siswa tunagrahita ringan di SLB C YPLB Kota Bandung harus dapat menyuguhkan kegiatan yang dapat menarik antusias siswa dan memberikan manfaat kepada siswa secara menyeluruh. Kegiatan vokasional ini pada tahap persiapan harus direncanakan secara baik dengan mensosialisasikan kegiatan kepada seluruh orang tua siswa seperti dalam rapat atau koordinasi dengan orang tua siswa dengan baik sehingga meminimalisir siswa yang tidak mengikuti kegiatan ini. Adapun untuk mengatasi minimnya dana dan peralatan yang akan digunakan dalam pembuatan program vokasional diusahakan dengan memfasilitasi orang tua yang dapat menjadi donatur dalam pelaksanaan vokasional. Kelengkapan alat-alat dicoba untuk dilengkapi secara bertahap dan dijaga kelengkapannya dengan secara tertib sehingga meminimalisir kerusakan atau kehilangan peralatan yang diperlukan.

2. Guru

Guru sebagai fasilitator di sekolah SLB C YPLB bagi anak-anak tunagrahita ringan, secara keseluruhan kompetensi guru sudah sangat baik dalam membimbing siswa dalam mengikuti program vokasional. Namun, sebaiknya guru terus memberikan inovasi dalam setiap kegiatan dan bimbingan kepada siswa seperti menerapkan kegiatan yang melibatkan banyak sisi permainan agar tidak bosan dan menggunakan alat seperti memutar video yang bisa menarik perhatian siswa, sehingga siswa tidak merasakan kejenuhan dalam mengikuti program vokasional. Selain itu, guru secara sabar dan bertanggung jawab membimbing siswa dalam pelaksanaan tunagrahita di SLB C YPLB Kota Bandung.

3. Orang Tua

Orang tua sebagai penanggungjawab secara utuh dari anak didik yang bersekolah di SLB C YPLB Kota Bandung harus bekerja sama secara baik dan profesional dengan pihak sekolah sehingga pelaksanaan vokasional dapat berjalan dengan baik. Orang tua harus memantau perkembangan anak dan perubahan yang dilihat setelah pelaksanaan kegiatan vokasional dilakukan. Pemantauan siswa secara intensif akan memberikan bantuan kepada guru-guru dalam mendidik dan mengajarkan anak tunagrahita ketika proses pembelajaran di sekolah. Selain itu, orang tua secara ikhlas dapat menjadi salah satu donatur dalam segi moril maupun materil untuk keberlangsungan kegiatan vokasional